

**OPINI MASYARAKAT BATAK PADA PROGRAM ACARA HORAS DI
RANTAU PADA RTV
(Studi Kasus Di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Lima Puluh Kota
Pekanbaru)**

By: Joi Siburian*

Email: joy.clasia@gmail.com.

Counsellor:

Prof. Dr. W. E. Tinambunan, MS

Jurusan Ilmu Komunikasi – Konsentrasi Hubungan Masyarakat
Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Program is one means of communication to influence the audience. The number of program aired on television show that make the audience think watching what message content delivered in each program of the event. Overseas program Horas in a Batak music program, the program is packed with interesting events that can affect the audience and making the changes. This study aims to determine public opinion on the Batak in Rantau Horas Program on Rtv in the Village District of Tanjung Rhu Fifty Pekanbaru City and the factors that Influence the formation of public opinion Village Subdisrict Tanjung Rhu Fifty Pekanbaru City.

This study uses descriptive qualitative data collection techniques of observation, interviews, and dokumentansi. The data obtained is then processed to be reduced, resulting presented to a general conclusion. Informants in this study amounted to 12 based on snowball sampling method that researchers use. While for checking the validity of the data the researcher used triangulation techniques and extension participation.

The results showed that public opinion Batak village of Tanjung Rhu Fifty Pekanbaru City District of the program event at Rantau Horas is very interesting, because it has educational value that can increase knowledge and positive learning to watch. Factors that influence the formation of public opinion Batak, because that show is very entertaining program and describe social reality in the city of Pekanbaru.

Keywords: Public Opinion, Horas di Rantau, Program Events

* Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2010

PENDAHULUAN

Globalisasi telah membawa dampak nyata terhadap masyarakat, terutama pada kota-kota besar yang ada di Indonesia. Hal tersebut telah membawa dampak nyata terhadap kehidupan masyarakat. Kondisi masyarakat saat ini telah memasuki era masyarakat informasi. Informasi adalah sesuatu yang sangat berharga dan dibutuhkan oleh semua orang. Dalam era informasi sekarang ini, kebutuhan akan informasi telah bergeser kedudukannya menjadi salah satu kebutuhan primer. Masyarakat sangat haus akan informasi dan salah satu cara mendapatkannya melalui media massa.

Media massa dalam cakupan pengertian komunikasi massa itu antara lain surat kabar, majalah, radio, televisi, film yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang di lembagakan yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar dibanyak tempat, anonim, dan heterogen (Mulyana, 2002:75).

Masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah memiliki ketergantungan pada kebutuhan terhadap media massa yang lebih tinggi, dari pada masyarakat dengan tingkat ekonomi tinggi kerana pilihan mereka yang terbatas. Menurut Ardianto, et.al. (2007:134) dari semua media komunikasi yang ada, televisi yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia.

Pesatnya perkembangan pertelevisian membuat persaingan antar stasiun televisi semakin kuat. Keceragaman tayangan menjadi lomba antar stasiun televisi untuk mencari perhatian penonton. Saat ini tidak sedikit stasiun televisi di Indonesia yang menyiarkan program acara musik. Namun sangat sulit menemukan program acara musik daerah,

dibandingkan dengan program acara musik modern.

Salah satu stasiun televisi lokal yang ada di Indonesia tepatnya di kota Pekanbaru Riau yaitu Riau Televisi (RTV), memberikan sebuah hiburan atau tontonan program acara musik daerah bagi masyarakat Pekanbaru Riau. Riau Televisi adalah sebuah stasiun televisi lokal yang berpusat di Pekanbaru Riau. Stasiun Riau Televisi (RTV) berdiri pada tanggal 20 mei 2001, beralamat di jalan HR. Soebrantas km 10.5 Pekanbaru dengan nama PT. Riau Media Televisi.

Salah satu tayangan program acara yang menjadi objek penelitian adalah *Horas di Rantau*. *Horas di Rantau* merupakan program acara musik Batak, yang menayangkan lagu-lagu yang berasal dari daerah Sumatera Utara. Program acara ini terbentuk pada 22 Januari 2013, berdurasi 60 menit yang tayang setiap hari selasa, jam 22.00 wib, segmentasi Remaja Bimbingan Orangtua (R-BO) dan masyarakat umum khususnya bagi etnis Batak.

Melihat fenomena di atas, maka penulis mencoba melakukan penelitian tentang “Opini Masyarakat Batak Pada Program Acara *Horas di Rantau* Pada Rtv (Studi Kasus di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru)”.

TINJAUAN PUSTAKA

Opini

Pengertian Opini

Opini secara umum dapat berarti pendapat. Opini dapat dinyatakan secara aktif atau pasif, verbal (lisan) dan tulisan. Opini juga dapat dinyatakan secara terbuka dengan melalui ungkapan kata-kata yang dapat ditafsirkan dengan jelas, maupun

melalui pilihan kata yang halus dan diungkapkan secara tidak langsung, dan dapat diartikan konotatif atau persepsi (personal).

Opini menurut *Webster's New Collegiate Dictionary* (dalam Moore, 2004:54) adalah suatu pandangan, keputusan atau taksiran yang terbentuk di dalam pikiran mengenai suatu hal persoalan tertentu. Opini pada prinsipnya merupakan ungkapan secara aktif dari publik. Opini adalah serapan dari bahasa asing (*opinion*) yaitu tanggapan atau jawaban terbuka terhadap suatu persoalan yang dinyatakan berdasarkan kata-kata (*intangible*), baik dalam bentuk opini tertulis maupun lisan. Bisa juga sebagai perilaku, sikap tindak, pandangan dan tanggapan (Ruslan, 2008:65).

Menurut Abelson (dalam Soemirat dan Ardianto, 2005: 109) memahami opini seseorang bukanlah hal yang mudah, karena mempunyai unsur-unsur yakni :

1. *Believe* (kepercayaan tentang sesuatu)
2. *Attitude* (apa yang sebenarnya dirasakan seseorang)
3. *Perception* (persepsi)

Opini individu muncul sebagai akibat persepsi-persepsi yang timbul terhadap suatu permasalahan yang terjadi dimasyarakat. Menurut Leavie persepsi (*perception*) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau penglihatan yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Sobur, 2004:14). Opini berdasarkan penafsiran individu atau setiap orang itu bisa setuju atau tidak setuju, atau menimbulkan pro dan kontra. Dengan

kata lain, opini publik itu merupakan perpaduan dari opini-opini individu.

Suatu opini publik yang dianggap mampu atau memenuhi syarat opini publik jika fakta yang dipakai sebagai tolak ukur perumusan publik dengan unsur baik atau buruk menyangkut isu yang ada dalam kehidupan bersama, dan bersifat rasional. Nilai-nilai dan kompetensinya dapat digunakan sebagai syarat dalam menentukan opini publik.

Opini atau pendapat juga dapat dinyatakan melalui perilaku, mimik muka atau bahasa tubuh (*body language*) terbentuk simbol-simbol yang tertulis, berupa pakaian yang dikenakan, makna sebuah warna, dan lain sebagainya. Menurut D.W. Rajeci menyatakan bahwa dalam pembentukan opini di pengaruhi oleh *Affect, Behavior, Cognition* dari opini perorangan kemudian dapat terbentuk menjadi opini publik (dalam Ruslan, 2005:64-65).

Opini publik berasal dari bahasa inggris, *public opinion*. Opini publik dalam bahasa Indonesia berarti "pendapat umum". Opini publik menurut Leonard W.Doob merupakan sikap orang-orang mengenai suatu hal, dimana mereka merupakan anggota dari sebuah masyarakat yang sama (dalam Soemirat dan Ardianto, 2004:103).

Dari defenisi diatas, Leonard W. Doob menyatakan beberapa hal mengenai opini publik berhubungan dengan sikap manusia baik secara pribadi maupun sebagai anggota kelompok. Opini publik dibentuk oleh sikap pribadi seseorang ataupun sikap kelompoknya, karena sikapnya ditentukan oleh pengalamannya, yaitu pengalaman dari dan dalam kelompok

tersebut (dalam Soemirat dan Ardianto, 2004:103).

Jenis-Jenis Opini

Perilaku seseorang dengan sikap sangat erat kaitannya. Artinya, karena perilaku tersebut merupakan sesuatu yang banyak menerima pengaruh dari lingkungan sehari-hari. Sikap seseorang/kelompok yang dieskpresikan atau diperlihatkan itu tidak terlepas dari pengaruh lingkungannya. Emori S. Bogardus (dalam Ruslan, 2005:68-69) membagi opini kedalam beberapa kelompok, yaitu :

“1. Opini Personal

Opini berdasarkan penafsiran individu atau setiap orang akan berbeda pandangannya terhadap suatu masalah.

2. Opini Pribadi

Merupakan aspek yang sangat penting bagi berkembangnya opini personal. Hal ini disebabkan opini pribadi adalah suatu bagian dari opini personal yang tidak dinyatakan hanyalah terbatas pada sahabat-sahabatnya yang dianggap tidak membocorkan opini pribadi tersebut kepada pihak luar.

3. Opini Kelompok

Hanya dimungkinkan karena adanya opini personal. Opini kelompok terbagi menjadi dua, yaitu opini mayoritas dan opini minoritas. Opini mayoritas adalah opini yang didukung jumlah

mayoritas dan opini minoritas sebaliknya yaitu opini yang didukung jumlah minoritas.

4. Opini Koalisi

Dari suatu kelompok terkadang tidak terdapat kelompok mayoritas, sedangkan yang ada malah beberapa opini minoritas yang masing-masing memiliki tafsiran sendiri-sendiri terhadap suatu masalah. Apabila dalam hal ini dibutuhkan suatu aktifitas bersama maka beberapa opini minoritas akan menggabungkan diri agar dapat mewujudkan opini mayoritas. Opini koalisi jarang dapat mewujudkan opini mayoritas yang benar-benar integrasi karena sifatnya yang heterogen. Opini koalisi tumbuh karena pengaruh-pengaruh dari luar yang memerlukan penggabungan opini. Apabila pengaruh-pengaruh sudah tidak ada, maka opini koalisi yang berperan sebagai opini mayoritas akan pecah menjadi kepingan-kepingan opini minoritas kembali.

5. Opini Konsensus

Opini ini sangat penting karena diwujudkan dari proses diskusi. Arti

konsensus itu sendiri berarti mufakat bersama. Karena itulah opini konsensus lebih kuat dari pada opini mayoritas. Opini terbentuk dari rasa tenggang rasa yang tinggi akan segala sesuatu yang dapat di selesaikan secara mufakat. Akan tetapi ini memiliki kelemahan karena apabila semua orangnya telah setuju maka perhatian selanjutnya akan menurun, sedangkan penjelmaan konsensus itu sendiri akan ditangani oleh sebagian kecil orang yang aktif saja, sedangkan sebageian besar orang yang telah mengabaikan tugas dan kewajibannya.

6. Opini Umum

Opini ini lebih bersifat kuat ditengah kehidupan masyarakat pada tradisi atau adat istiadat”.

membentuk publik tertentu lainnya.

3. Kompleks prefensi” (dalam Nugroho, 2004:40).

Pembentukan Opini

Proses pembentukan opini dapat terlahir dengan cara pandang masyarakat mengenai suatu hal persoalan, dimana persoalan yang terjadi dilingkungan masyarakat yang

sama. Opini terbentuk tergantung, pada pengetahuan dan tingkat pendidikan masing-masing pihak (Ruslan, 2005:70).

Didalam proses pembentukan opini terdapat faktor penentu yang dipengaruhi oleh :

- a. Latar belakang budaya, kebiasaan dan adat istiadat yang dianut seseorang/ masyarakat.
- b. Pengalaman masa lalu seseorang/ kelompok tertentu menjadi landasan atau pendapat atau pandangan.
- c. Nilai-nilai yang dianut (moral, etika, dan keagamaan yang dianut atau nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat).
- d. Berita-berita dan pendapat-pendapat yang berkembang yang kemudian mempunyai pengaruh terhadap pandangan seseorang.

Bisa diartikan berita-berita yang dipublikasikan itu dapat sebagai pembentukan opini masyarakat. Dari faktor penentu tersebut dapat ditentukan bagaimana persepsi yang dirasakan oleh seseorang, sehingga menimbulkan sikap yang dipengaruhi oleh : (a) *Belief* (kepercayaan terhadap sesuatu), (b) *Attitude* (apa yang sebenarnya yang dirasakan seseorang), (c) *Perception* (persepsi) yaitu, proses pemberian makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan yang baru. Melalui sikap terbentuk proses pembentukan opini, yang melahirkan opini perorangan, dimana opini perorangan adalah opini berdasarkan penafsiran individu atau setiap orang

berbeda pandangannya terhadap suatu masalah. Sebelum mencapai opini seluruh publik tentunya melalui konsensus/kesepakatan, bahwa opini masing-masing individu dapat berkembang luas dimasyarakat yang akan membentuk opini publik baik bersifat mendukung maupun menentang.

R.P. Abelson (Ruslan, 2005:65) menegaskan pernyataan tentang unsur-unsur pembentukan opini publik, yaitu :

1. Kepercayaan mengenai sesuatu (*believe*)
2. Apa yang sebenarnya dirasakan untuk menjadi sikapnya (*attitude*)
3. Persepsi (*perception*), yaitu sebuah proses memberikan makna yang berakar.

Menurut R.P. Albelson (dalam Soemirat dan Ardianto, 2005:109), memahami opini seseorang bukanlah hal yang mudah karena mempunyai hubungan dengan : (a) *belief* (Kepercayaan terhadap sesuatu), (b) *Attitude* (Apa sebenarnya yang dirasakan seseorang), (c) *Perception* (persepsi), yaitu proses pemberian makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan yang baru.

Proses pembentukannya opini digambarkan bagaimana persepsi seseorang yang dipengaruhi oleh suatu permasalahan yang berkembang dimasyarakat, pada akhirnya membentuk opini individu. Proses inilah yang melahirkan suatu interpretasi atau pendirian seseorang, dan pada akhirnya akan membentuk suatu opini, apakah nantinya bersifat mendukung, dan menentang atau berlawanan (Ruslan, 2008:68).

Opini individu muncul sebagai akibat persepsi-persepsi yang timbul

terhadap suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat. Opini berdasarkan penafsiran setiap individu atau setiap orang akan berbeda pandangannya terhadap suatu masalah. Opini itu bisa setuju dan tidak setuju, atau menimbulkan pro dan kontra.

Media Massa

Media massa berasal dari istilah *medium* artinya sarana apa saja yang membawa dan membuat pesan-pesan di antara manusia. Mengacu secara estimologis, istilah media massa diartikan sebagai beberapa sarana (*means*), perantara (*agency*), atau alat-alat (*instrument*) yang mengkomunikasikan ide-ide, sikap, kesan atau bayangan (*images*) harapan kepada masyarakat luas.

Pengertian media massa sendiri adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, majalah, film, radio, televisi (Cangara, 2006:134).

Karakteristik Media Massa

Media massa memiliki beberapa karakteristik antara lain :

1. Bersifat lembaga artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang yakni, mulai dari pengumpulan, pengelola sampai pada penyajian informasi.
2. Bersifat satu arah artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima. Kalupun terjadi reaksi atau umpan balik,

biasanya memerlukan waktu dan tertunda.

3. Meluas dan serempak artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan simultan, dimana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang dalam waktu yang sama.
4. Memakai peralatan teknis dan mekanis artinya seperti radio, televisi, surat kabar, dan sebagainya.
5. Bersifat terbuka artinya pesan dapat diterima oleh siapa saja tanpa mengenal batas usia, jenis kelamin, dan suku bangsa (Cangara, 2006:37).

Bentuk-Bentuk Media Massa

Menurut Ardianto (2007:103) media massa pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kategori yakni media cetak dan media elektronik. Media cetak yang memenuhi kriteria sebagai media massa adalah surat kabar dan mejalah. Sedangkan media elektronik yang memenuhi kriteria media massa adalah radio, siaran, televisi, film, media *online* (internet).

Televisi

Televisi berasal dari dua kata yang berbeda asalnya, yaitu *tele* (bahasa Yunani) yang berarti jauh, dan *visi* (*videre* berasal dari bahasa Latin) yang berarti penglihatan. Televisi yang dalam bahasa Inggrisnya *television* diartikan dengan melihat jauh. Melihat jauh disini diartikan dengan gambar dan suara yang diproduksi di suatu tempat (studio

televisi) dapat dilihat dari tempat lain melalui sebuah penerima.

Program Televisi

Menurut kamus Purwadarminta, pengertian program adalah acara, sementara kamus *Webstar International volume 2* lebih merinci lagi, yakni program adalah suatu jadwal (*schedule*) atau perencanaan untuk di tindak lanjuti dengan penyusunan “butir” siaran yang berlangsung sepanjang siaran itu berada di udara (Soenarto, 2007:1).

Jenis-Jenis Program Televisi

Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program. Dari berbagai macam program yang disajikan stasiun penyiaran jenis-jenis program terbagi menjadi dua yaitu:

a. Program acara berita

Yaitu program acara yang berisikan tayangan liputan berita-berita peristiwa terkini dan juga informasi lainnya seperti berita politik, budaya, kriminal, lalu lintas, olahraga, dan juga perkiraan cuaca yang dimana semua itu untuk disampaikan kepada audiens.

Program acara berita atau *news* program dibagi kedalam dua jenis yaitu :

- 1) *Hard News* : segala berita atau informasi yang penting dan menarik yang baru saja terjadi atau sedang terjadi yang harus segera langsung disiarkan karena sifat berita tersebut ialah harus

segera di ketahui audiens.

- 2) *Soft News* : segala informasi atau berita peristiwa yang penting dan menarik serta ringan beritanya dan berita tersebut tidak harus segera disampaikan atau ditayangkan kepada audiens.

b. Program acara non berita (*artistic program*)

Yaitu program acara berita yang berisikan program hiburan yang bertujuan untuk menghibur penonton. Kategori program hiburan tersebut seperti program drama, *game show*, *entertainment*, *reality show*, infotainment, musik program, *talk show*, film, dokumenter dan juga *variety show*.

Dari penjelasan diatas tayangan *Horas di Rantau* merupakan program acara non berita yang dimana kategori program hiburan musik. Yang memberikan suasana menghibur bagi para penonton.

Masyarakat Batak

Batak, dapat diartikan sebagai suatu satu wilayah biasa disebut tanah Batak. Tanah Batak ialah daerah hunian sekeliling danau toba yang terletak di Sumatera Utara. Batak juga bisa berarti sebuah etnis bangsa, disebut Bangsa Batak. Bangsa Batak termasuk salah satu kelompok pribumi di Indonesia, yang diyakini bahwa mereka sudah bermukim di Sumatera Utara (Sianipar, 2012:1).

Masyarakat Batak dapat diartikan sebagai masyarakat yang terdiri dari Batak Toba, Simalungun, Karo, Pakpak (Dairi), Pasisir, Angkola, Mandailing, Padanglawas, Melayu, Nias, Batak Alas-Gayo (Malau, 2000:22-31).

Program *Horas di Rantau*

Horas di Rantau merupakan program acara musik batak, yang terbentuk pada 22 Januari 2013. Hal yang melatarbelakangi program acara *Horas di Rantau* dibentuk, karena sebagai Televisi lokal Riau Televisi (RTV) menyadari keberagaman etnik/budaya yang ada di kota Pekanbaru Riau. Serta ingin memberikan sebuah tontonan ataupun hiburan kepada masyarakat khususnya suku Batak.

Program ini menayangkan lagu-lagu dari daerah Sumatera Utara, dengan durasi 60 menit yang tayang setiap hari selasa pada pukul 22.00 wib, dan dipandu dua orang host yakni Aida Br. Hutabarat dan Jhon Lenon Sianipar. Segmentasi dari program acara *Horas di Rantau* adalah Remaja Bimbingan Orangtua (R-BO), masyarakat umum khususnya bagi etnis Batak.

Horas di Rantau merupakan program *live* yang ditayang dari studio Riau Televisi (RTV). Pada program ini penonton bisa memilih lagu yang mereka sukai untuk ditayangkan berdasarkan *list* yang muncul di layar kaca Riau Televisi (RTV), lewat saluran telepon yang telah ditentukan.

Kerangka Pemikiran

Untuk menemukan dan memecahkan masalah dalam penelitian ini penulis menyusun sebuah kerangka berfikir yang terdiri dari teori-teori yang

menjadi pokok pikiran dalam mendiskripsikan masalah yang akan diteliti sehingga sesuai dengan teori atau pikiran yang ada.

Penelitian ini menggunakan kerangka berfikir proses terbentuknya opini menurut R.P. Abelson yang memiliki kaitan juga dengan permasalahan yang ingin ditemukan peneliti.

Sesuai dengan masalah yang diteliti maka dalam kerangka pemikiran ini terbentuknya persepsi (*perception*) dari masyarakat Batak mengenai program acara *Horas di Rantau* di pengaruhi oleh latar belakang budaya pengalaman-pengalaman masalah lalu, nilai-nilai yang dianut dan berita yang sedang berkembang. akan menciptakan pendirian yang terlihat melalui sikap (*attitude*).

Sikap dari penonton dapat dilihat melalui tiga komponen, yaitu: (1) Affect (perasaan) diperlihatkan dengan rasa senang, suka, sayang, takut, benci, sedih, kebanggaan hingga muak atau bosan terhadap tayangan *Horas di Rantau*. (2) *Behaviour* (tingkah laku), diperlihatkan melalui reaksi menerima atau menolak, setuju atau tidak setuju. (3) *Cognition* (pengertian), di perlihatkan melalui cara masyarakat Batak menilai suatu informasi, pesan atau fakta berdasarkan kemampuan intelektualitas yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan.

Melalui sikap dari penonton terbentuk proses pembentukan opini, yang melahirkan opini perorangan, dimana opini perorangan adalah opini berdasarkan penafsiran individu-individu dari masyarakat Batak terhadap program acara *Horas di Rantau*. Opini masing-masing individu secara akumulatif akan berkembang menjadi sebuah kesepakatan. Proses kesepakatan inilah yang akan membentuk opini

publik dari seluruh masyarakat Batak Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru bersifat mendukung maupun menentang, dan memberikan feedback (umpan balik) bagi program acara *Horas di Rantau*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan penelitian kualitatif, yang menekankan pada cara pandang, cara hidup, selera ataupun ungkapan emosi dan keyakinan dari masyarakat yang diteliti berkenaan dengan masalah yang diteliti yang juga merupakan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Maka dari itu, yang menjadi subjek penelitian masyarakat Batak Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru, yang sering menonton dan mengetahui program acara *Horas di Rantau*. Dan yang menjadi objek pada penelitian ini adalah opini masyarakat Batak pada program acara *Horas di Rantau* pada RTV (Studi kasus di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru). Teknik *snowball* yang digunakan untuk mengambil sampel adalah teknik *snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding untuk mengawal pengumpulan data, sesuai dengan wawancara dan begini seterusnya hingga peneliti merasa yakin bahwa data yang dibutuhkan sudah dapat secara memadai (Pawito, 2007:92). Informan penelitian adalah subjek atau pihak yang mengetahui maupun, memberikan informasi kelengkapan mengenai objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Opini Masyarakat Batak Pada Program Acara Horas Di Rantau Pada Rtv Di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru

Tayangan program acara *Horas di Rantau* ditelvisi menimbulkan berbagai opini terhadap audiens yang menyaksikan termasuk masyarakat Batak Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa pada umumnya masyarakat Batak tersebut pernah menyaksikan tayangan program acara *Horas di Rantau* dan mereka memiliki pendapat yang berbeda-beda terhadap program acara tersebut.

Berbagai macam pikiran, pendapat dan perasaan mulai bermunculan setelah menyaksikan program acara *Horas di Rantau*. Mulai dari yang biasa saja saat melihat program acara yang ditampilkan, rasa ingin tahu hingga benar-benar paham dengan program acara yang ditayangkan. Berdasarkan hasil wawancara, dapat ditarik kesimpulan bahwa program acara *Horas di Rantau* menarik, serta memiliki nilai pendidikan yang dapat menambah pengetahuan dan pembelajaran yang positif untuk ditonton.

Pembawa Acara

Opini terhadap pembawa acara adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang dialami dalam lingkungan. Proses opini bersifat dinamis karena opini terhadap pembawa acara dapat berubah dari waktu ke waktu, dan lebih cepat dari opini terhadap sebuah objek. Dalam hal ini seseorang yang ditunjuk untuk

membawakan sebuah acara dituntut untuk memiliki kemampuan yang lebih agar, program acara yang dibawakan dapat berkesan dan mampu mempersuasi penonton.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa opini masyarakat Batak Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Lima Puluh pada pembawa acara *Horas di Rantau* sangat baik. Karena dianggap sebagai pasangan pembawa acara yang serasi.

Isi Acara

Program acara *Horas di Rantau* merupakan program acara musik daerah yang berasal dari Sumatra Utara. Program acara *Horas di Rantau* pertama kali di tayangkan di stasiun televisi Rtv. Isi acara pada program *Horas di Rantau* di Rtv terdiri dari tema/materi acara, dan telepon interaktif. Dari berbagai acara tersebut, semua ditampilkan serangkaian acara untuk menghibur penonton.

Seiring perjalanan acara tersebut, berbagai macam opini masyarakat Batak Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru mengenai isi acara *Horas di Rantau*.

Tema Acara

Tema acara adalah informasi atau topik tertentu yang akan disampaikan kepada penonton. *Horas di Rantau* merupakan program acara hiburan musik Batak, program ini memiliki tema acara yang akan disampaikan kepada penonton. Tema acara pada program acara *Horas di Rantau*, membahas seputar tentang kebudayaan Batak.

Berdasarkan hasil wawancara diatas opini masyarakat Batak terhadap

tema acara tersebut sangat bermanfaat. Karena informasi dan pesan yang disampaikan sangat mendidik dan dapat mempertahankan kebudayaan suku Batak di tengah masyarakat yang heterogen.

Telepon Interaktif

Selain tema acara, isi acara program acara *Horas di Rantau* salah satunya telepon interaktif. Berupa tanggapan dari penonton seputar tema acara yang dibahas, pemilihan lagu yang di sediakan berdasarkan list, dan salam-salam kepada kerabat, saudara, teman dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis peroleh, telepon interaktif hanya dapat dilakukan Riau, tetapi khusus yang sedang menonton acara tersebut, karena suara yang akan didengar penelpon hanya dapat didengar dari diketahui dari layar televisi.

Berdasarkan tanggapan informan tersebut, bahwa telepon interaktif merupakan acara yang paling dinanti. Karena dapat menyampaikan salam kepada keluarga, membahasa tema acara, dan bisa memilih lagu kita sukai berdasarkan list yang telah di sediakan.

Bahasa yang digunakan

Selain melihat dari pembawa acara dan isi acara melalui program acara tersebut, namun ada hal lain yang penting juga diperhatikan yaitu bahasa yang digunakan. Bahasa merupakan sarana komunikasi untuk berbicara agar kita dapat saling mengerti apa yang kita maksudkan. Sistem lambang bunyi berartikulasi (yang dihasilkan alat-alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran, perkataan-

perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa, percakapan yang baik, sopan santun, tingkah laku yang baik (dalam kamus bahasa Indonesia, 2002).

Kedudukan bahasa mempunyai pengaruh yang besar terhadap daya tarik penonton, apakah penonton mengerti dengan apa yang disampaikan. Dalam hal ini penggunaan bahasa Batak pada program acara *Horas di Rantau*.

Berdasarkan tanggapan informan diatas, penggunaan bahasa Batak pada program acara *Horas di Rantau* sangat baik, karena selain mewakili dari program acara tersebut. Penggunaan bahasa Batak pada program acara tersebut sangat bermanfaat, dan sebagai pembelajaran bagi masyarakat Batak yang pasif dalam mengucapkan bahasa Batak.

Lagu-Lagu yang ditayangkan

Selain melihat dari pembawa acara, isi acara, dan bahasa yang digunakan pada program acara *Horas di Rantau*. Pada program acara *Horas di Rantau* hal yang paling dinanti adalah lagu. Lagu merupakan bunyi nyanyian yang berirama (dalam kamus bahasa Indonesia, 2002). Dalam hal ini ada penayangan lagu-lagu Batak pada program acara *Horas di Rantau*, sebagai salah satu daya tarik pada program acara tersebut.

lagu-lagu yang ditayangkan pada program acara *Horas di Rantau* sangat menghibur. Karena tampilan lagu-lagu yang ditayangkan selalu berganti, dan sebagai salah satu memperkenalkan kesenian budaya Batak. Namun ada masyarakat Batak yang menganggap program acara tersebut identik dengan lagu-lagu Batak toba, seharusnya program acara *Horas di Rantau* harus mencakup semua lagu-lagu dari suku Batak.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Masyarakat Batak Pada Program Acara *Horas di Rantau* Pada Rtv di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru

Kepribadian

Kepribadian seseorang untuk berpendapat atau beropini dalam melihat sesuatu hal yang baru dapat diperlihatkan dengan rasa senang, suka, takut, benci, dan bosa terhadap tayangan yang ditonton dapat dilihat mengerti atau tidaknya penonton terhadap tayangan yang ditontonya. Dalam hal ini adalah kepribadian masyarakat Batak Kelurahan Tanjung Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru dalam menyikapi program acara *Horas di Rantau*.

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas, maka dapat disimpulkan program acara *Horas di Rantau* sampai saat ini menghibur, serta memberikan manfaat dalam membentuk karakter anak bangsa, dan sebagai salah satu upaya melestarikan kebudayaan Indonesia.

Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan (dalam kamus besar bahasa Indonesia, 2002). Seseorang yang memiliki motivasi dan harapan yang tinggi terhadap sesuatu, cenderung akan memiliki opini yang positif terhadap objek tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan motivasi masyarakat Batak pada program acara *Horas di Rantau* kedepannya. Menurut informan agar melihat waktu penayangan lebih

diperhatikan, dan dikemas dengan berbagai macam hiburan lagu Batak, yang mencakup semua kelompok suku Batak.

Menggambarkan Realita Sosial

Program acara *Horas di Rantau* yang tayang di Rtv, merupakan program acara yang mewakili kehidupan masyarakat. Nama program acara tersebut adalah "*Horas di Rantau*", ini menggambarkan realita sosial atau mencerminkan keadaan nyata dari kehidupan sosial di masyarakat. Program acara *Horas di Rantau* punya daya tarik sendiri, hal ini menunjukkan bahwa program acara *Horas di Rantau* yang ditayangkan Rtv, memiliki kepedulian sosial terhadap masyarakat terutama pada masyarakat yang bersuku Batak di Pekanbaru.

Berdasarkan pendapat informan diatas, program acara *Horas di Rantau* sangat menggambarkan realita masyarakat. Dengan adanya program acara tersebut memberikan hiburan ataupun tontonan bagi masyarakat yang bersuku Batak di kota Pekanbaru.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Opini masyarakat Batak Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru pada program acara *Horas di Rantau* sangat menarik, karena memiliki nilai pendidikan yang dapat menambah pengetahuan dan pembelajaran yang positif untuk ditonton.
 - a. Pembawa acara pada program acara *Horas di Rantau*

- sangat baik. Karena dianggap sebagai pasangan pembawa acara yang serasi, dan mampu berkomunikasi baik.
- b. Pada penampilan tema acara dan telpon interaktif menurut informan sangat bermanfaat dan dinanti, karena pesan dan informasi yang disampaikan mendidik.
 - c. Penggunaan bahasa Batak pada program acara *Horas di Rantau* sangat baik, karena selain mewakili dari program acara tersebut. Penggunaan bahasa Batak pada program acara tersebut sangat bermanfaat, dan sebagai pembelajaran bagi masyarakat Batak yang pasif dalam mengucapkan bahasa Batak.
 - d. Lagu-lagu yang ditayangkan pada program acara *Horas di Rantau* sangat menghibur. Karena tampilan lagu-lagu yang ditayangkan selalu berganti, dan sebagai salah satu memperkenalkan kesenian budaya Batak. Namun ada masyarakat Batak yang menganggap program acara tersebut identik dengan lagu-lagu Batak toba, seharusnya program acara *Horas di Rantau* harus mencakup semua lagu-lagu dari suku Batak.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi opini masyarakat Batak pada program acara *Horas di Rantau* pada Rtv di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru
 - a. Program acara *Horas di Rantau* sampai saat ini menghibur, serta memberikan manfaat dalam membentuk karakter anak bangsa, dan sebagai salah satu upaya melestarikan kebudayaan Indonesia.
 - b. Motivasi masyarakat Batak pada program acara *Horas di Rantau* kedepannya, agar melihat waktu penayangan lebih di perhatikan, dan dikemas berbagai macam hiburan lagu Batak yang mencakup semua kelompok suku Batak.
 - c. Program acara *Horas di Rantau* sangat menggambarkan realita masyarakat. Dengan adanya program acara tersebut memberikan hiburan ataupun tontonan bagi masyarakat yang bersuku Batak di kota Pekanbaru

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ardianto, Elviro, Lukiati Komal, Siti Karlinah. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosia Retakama MediaPengantar.
- Cangara, Hafid. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo
- Effendy, Heru. 2003. *Industri Pertelevision Indonesia*. Jakarta: Erlangga

- , Onong, Ujchjana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS
- Darwanto, S. 2007. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Krisyantono, Rakhmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Hardiman, Ima. 2006. *400 Istilah PR Media dan Periklanan*. Jakarta: Gagas ulung.
- Malau, Gens. 2002. *Budaya Batak*. Jakarta: Yayasan Taotoba Indonesia
- Moleong, Lexy. J. 2005. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moore, Frazier. 2004. *Humas Membangun Citra dengan Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2002. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nimno, Dan D. 2000. *Komunikasi Politik: Komunikato*. Pesan dan Media. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nugroho, Riant. 2004. *Komunikasi Pembangunan*. Elex Media Komputindo: Jakarta
- Patalima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Panjaitan Erica L dan TM Dani Iqbal. 2006. *Matinya Rating Televisi-Ilusi Sebuah Netralitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Pawito. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: LKIS
- Rakhmat, Jalaludin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ruslan, Rosady. 2004. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- . 2005. *Manajemen Public Relations Dan Media Komunikasi Konsepsi Dan Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- . 2008. *Manajemen Public Relations Dan Media Komunikasi Konsepsi Dan Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sianipar, Bangarna. 2012. *Horas dari Batak untuk Indonesia*. Jakarta: Rumah Indonesia
- Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya: Bandung

Soemirat, Ardianto. 2004. *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Soemirat, Betty dan Yehuda, Eddy. 2005. *Opini Publik*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka

Soenarto, 2007. *Program Televisi*. IKJ: Jakarta

Sugiarto, 2003. *Tekhnik Sampling*. Jakarta: Gramedia

Suangga, Oktaviany, 2004. *Persepsi Remaja Pedesaan terhadap Tayangan Berita Kriminalitas di Televisi*. Skripsi. Bogor : Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.

Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiady. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara

Sumber Lain:

<http://bappeda.pekanbaru.go.id/download/datadokumen/2188/limapuluh-dalam-angka-2010> (Diakses pada 19 Maret 2014 pukul 20.00 Wib)

http://jigiub.unri.ac.id/172.16.102.5/index.php?p=show_detail&id=23954# (Diakses pada 9 Juli 2014 pukul 10.15 Wib)